

**ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
TAKALAR**

SKRIPSI

Oleh

DIAN AYU LESTARI

NIM 105730525915



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR


MAKASSAR

2019

**ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
TAKALAR**

SKRIPSI

Oleh
DIAN AYU LESTARI
NIM 105730525915



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

MOTTO HIDUP

Jawaban Sebuah Keberhasilan Adalah

Terus Belajar dan Tak kenal Putus Asa



PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur Kepada Allah SWT. Atas Segala Rahmat_Nya Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Kedua Orang Tuaku Yang Doa nya Selalu Bersama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan Salawat dan Taslim semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya dan pengikutnya. Tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta, Almh Ibunda dan Ayahanda (Syamsiah dan Basri Syarif) yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing saya dengan penuh kasih dan sayang serta pengorbanan yang tak terhingga sejak lahir hingga dapat menyelesaikan Studi di perguruan tinggi. Serta sudaraku yang selalu memberikan motivasi kepada saya. Serta tidak lupa, dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, petunjuk, bantuan dan dukungan sehingga hambatan yang ada dapat dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rosulong, SE., MM, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya. Pembimbing I Dr. Hj Ruliaty, MM dan Pembimbing II Abd Salam, HB, SE., M.si. Ak. CA. CSP yang telah mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Pimpinan dan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar yang telah memberi izin meneliti dan memberi kesempatan untuk pengambilan data.
6. Kakak Syamsurya Rahman dan Risyah Widyastuti yang selalu memberi semangat, motivasi dan doa untuk kelancaran menyusun skripsi ini.
7. Kakak Rulfan Irfandi DgLiwang yang telah banyak membantu kelancaran dalam bimbingan skripsi.
8. Kakak Wahyu Alam yang banyak membantu mulai dari penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat ku, Fatmawati, Nurul Fitriana, Hasra Ekawati, Ana Mutmainnah, Yuniar yang memberi semangat. Dan semua keluarga, teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya. Dan semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 31 Agustus 2019

Dian Ayu Lestari

ABSTRAK

DIAN AYU LESTARI, Tahun 2019. Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Hj Ruliaty dan Pembimbing II Abd Salam.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi akuntansi lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar. Akuntansi lingkungan yaitu akuntansi yang didalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada *stakeholders*. Karena perusahaan cenderung kurang memperhatikan masalah lingkungannya dan hanya memprioritaskan keuntungan saja tanpa memperhatikan pihak ketiga yakni *stakeholders*, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dan pengaruhnya laporan keuangan.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi Lingkungan

ABSTRACT

DIAN AYU LESTARI, In 2019. Analysis of the Implementation of Environmental Accounting at PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Dr. Hj Ruliaty and Supervisor II Abd Salam.

This study aims to assess the implementation of environmental accounting at PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar. Environmental accounting is accounting in which there are identification, measurement and allocation of environmental costs, where environmental costs are integrated in business decision making, and subsequently communicated to stakeholders. Because companies tend to pay less attention to environmental issues and only prioritize profits without regard to third parties, namely stakeholders, this study aims to find out how the application of environmental accounting and the effect of financial statements.

Keywords: Application of Environmental Accounting

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Teori Stakeholders	8
B. Teori Legitimasi	11
C. Akuntansi Lingkungan	12
D. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan	14
E. Peran Akuntansi Lingkungan	15
F. Akuntansi Biaya Lingkungan	16
G. Penanganan Limbah	22
H. Penelitian Terdahulu	22
I. Kerangka Konsep	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26

C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian	29
F. Metode Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	32
A. Sejarah Perusahaan	32
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	35
C. Visi dan Misi	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Penanganan Limbah.....	47
B. Biaya-Biaya Lingkungan	48
C. Implementasi Akuntansi Lingkungan.....	51
D. Laporan Keuangan.....	53
BAB VI PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 2.1	Klasifikasi Biaya Lingkungan	19
Tabel 2.2	Kategori Biaya Lingkungan Menurut IFAC	20
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.4	Biaya Pabrik	50
Tabel 5.2	Biaya Pengelolaan	50
Tabel 5.3	Formulasi Biaya Lingkungan	56
Tabel 5.4	Data Penjualan	57



DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 1	Kerangka Konsep	25
Gambar 2	Stuktur PT.Perkebunan Nusantara XIV Takalar	36



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi lingkungan telah lama menjadi perhatian akuntan, konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970 di Eropa dan semakin berkembang di Indonesia pada tahun 1990. Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting*) merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan masuknya biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba.

Umumnya, perusahaan dibagi menjadi tiga jenis diantaranya perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Selama ini keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, limbah produksi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah

bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Perusahaan manufaktur tidak hanya memproduksi barang saja, tetapi juga melakukan kegiatan pemasaran seperti halnya yang dilakukan oleh perusahaan dagang. Pada era globalisasi saat ini isu tentang kerusakan alam dan pemanasan global menjadi perhatian serius. Bumi yang sudah tidak sehat lagi menunjukkan berbagai macam gejala, seperti kondisi cuaca yang tidak normal dan teratur, bencana alam diberbagai tempat dan semacamnya. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari kerusakan lingkungan (Estianto dan Purwanigraha 2013).

Kerusakan lingkungan sering menjadi perdebatan ditingkat internasional, terutama mengenai permasalahan pemanasan global isu seperti ini menjadi isu yang sangat penting menjadi perhatian masyarakat dunia termasuk di Indonesia hal ini direspon ketika di indonesia. Hal ini direspon ketika Indonesia menjadi tuan rumah Konferensi Lingkungan di Bali akhir tahun 2007 yang mengatur kewajiban perusahaan untuk menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR). Namun kondisi yang lain, fakta yang terjadi atas kerusakan lingkungan oleh perusahaan asing saja berada pada level yang tinggi. Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi. Dalam hal tersebut, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Pada lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan

dan pelaporan biaya pengelolaan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan suatu pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol keadaan lingkungan disekitar perusahaan.

Pemeliharaan lingkungan tentunya mengakibatkan munculnya biaya dalam pelaksanaannya. Biaya tersebut dikenal dengan istilah biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (*iksan:2012*). Perusahaan seringkali mengabaikan biaya lingkungan dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak membahayakan lingkungannya.

Pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Penting bagi perusahaan-

perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Saat ini perusahaan besar seperti bidang industri dan jasa mulai menerapkan akuntansi lingkungan. Tujannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*Environmental Cost*). Beberapa alasan kenapa perusahaan perlu untuk mempertimbangkan untuk mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai bagian dari system akuntansi perusahaan, antara lain: memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan, yang diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan dan memungkinkan pemenuhan kebutuhan pelanggan yang diharapkan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat.

Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum di atur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela (Menurut Hadi 2012). Akan tetapi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan. Dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2009, Paragraf (9) yang menyatakan :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah khususnya bagi industry dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah di artikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk dan dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy dan komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Limbah yang dihasilkan dari oprasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dalam mengidentifikasi, mengukur, menilai dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan. Dalam perspektif akuntansi (Mathew dan Parrerra 1996) akuntansi lingkungan ini digunakan untuk memberikan gambaran bentuk komprehensif akuntansi yang memsukkan externalities kedalam rekening perusahaan seperti informasi tenaga kerja, produk dan pencemaran lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan

yang memerlukan system akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggungjawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar (Pabrik Gula) yang merupakan perusahaan yang terletak di Kabupaten Takalar yang beroperasi dalam pembuatan gula tebu. Dalam proses pembuatan gula tebu sudah pasti menghasilkan limbah dari kegiatan produksinya. Dan selama prosesnya terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar untuk membiayai aktivitas pada lingkungan. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah Implementasi atau Penerapan Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar. Penelitian ini mencoba mengungkapkan pencatatan laporan keuangan pada akuntansi lingkungan oleh perusahaan, dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan
- 2) Pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar?

C. Tujuan Meneliti

- 1) Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar?
- 2) Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar?

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti
Sebagai wawasan dan proses pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan akuntansi.
- 2) Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dari berbagai pihak dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penerapan akuntansi dalam hal pengelolaan limbah serta bentuk pertanggung jawaban terhadap lingkungan.
- 3) Bagi Akademis
Menjadi bahan atau referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Stakeholders

Stakeholder theory digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kelompok kepada siapa perusahaan harus bertanggung jawab. Teori ini menyatakan pengungkapan dilakukan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholder karena perusahaan membutuhkan dukungan dari stakeholder untuk melanjutkan eksistensinya. Stakeholder theory telah mengembangkan jangkauan stakeholder perusahaan menjadi bukan hanya financial stakeholder seperti investor dan kreditor tetapi juga nonfinancial stakeholder seperti pemasok, pelanggan, regulator, kelompok lingkungan hidup dan media massa. Perusahaan yang mengelola sumber daya alam atau yang kegiatannya memberi dampak terhadap lingkungan sekitarnya harus lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut mengelola sumber daya alamnya dan/atau terkena dampak kegiatannya.

Perkembangan *Stakeholder Theory* diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha. Ada dua bentuk pendekatan stakeholder yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. *Old corporate relation* yaitu aktivitas yang menekankan pada bentuk pelaksanaan aktifitas perusahaan secara terpisah dimana dimana setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Hubungan dengan pihak diluar diperusahaan bersifat jangka pendek dan hanya sebatas

hubungan transaksional saja tanpa ada kerjasama untuk menciptakan kebermanfaatan bersama. Pendekatan tipe ini akan banyak menimbulkan konflik karena perusahaan memisahkan diri dengan para stakeholder baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Konflik yang mungkin terjadi di dalam perusahaan adalah tekanan dari karyawan yang menuntut perbaikan kesejahteraan. Tekanan tersebut bisa berupa upaya pemogokan menuntut perbaikan system pengupahan dan sebagainya. Jika pemogokan tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama, bisa mengganggu aktivitas operasi perusahaan dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Sedangkan konflik yang mungkin terjadi dari luar perusahaan adalah munculnya tuntutan dari masyarakat karena dampak pembuangan limbah perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerugian signifikan bagi perusahaan apabila diperkarakan secara hukum.

New-corporate relation menekankan kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder-nya* sehingga perusahaan bukan hanya meempatkan dirinya sebagai bagian yang bekerja secara sendiri dalam system sosial masyarakat karena profesionalitas telah menjadi hal utama dalam pola hubungan ini. Hubungan perusahaan dengan internal stakeholders dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan yang membangun kerja sama untuk menciptakan kesinambungan perusahaan sedangkan hubungan dengan stakeholder diluar perusahaan bukan hanya bersifat transaksional dan jangka pendek namun lebih kepada hubungan yang bersifat fungsional yang pada kemitraan selain usaha untuk bersama-sama membangun kualitas kehidupan *external stakeholders*. Pendekatan

New-corporate relation mengeliminasi penjenjangan status diantara para stakeholder perusahaan seperti yang ada pada *old-corporate relation*.

Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada para pemilik modal (*shareholder*) yang terbatas pada indikator ekonomi, akan tetapi kini telah bergeser menjadi lebih luas sampai pada tanggungjawab sosial dan lingkungan (*stakeholder*), stakeholder merupakan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, karyawan, masyarakat dan lingkungan. Lingkungan bisnis (*Business Environment*) memiliki pengaruh yang kuat terhadap organisasi perusahaan, terlebih kondisi saat dunia bisnis tidak terbatas oleh suatu territorial Negara (*Borderless World*) beralihnya *hard technology* ke *smart technology* serta perubahan fundamental lainnya berdampak terhadap kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan.

Peran penting lingkungan bisnis bagi hidup perusahaan sangat besar, sehingga sudah sewajarnya perusahaan memelihara lingkungan sekitarnya dan tidak mencemarinya. Jika akutansi lingkungan diterapkan, maka perusahaan tidak akan membuat salah satu pihak mendapat dampak negatif karena semuanya dianggap sebagai *stakeholder*. Jika akutansi lingkungan tidak diterapkan oleh perusahaan, maka akan menimbulkan masalah yang serius yang dapat mengakibatkan kerugian baik bagi perusahaan, masyarakat dan lingkungan itu sendiri. Contohnya yaitu masalah kualitas produk, masalah lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan berupa perusakan lingkungan dari perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan.

Konsep tanggung jawab sosial mulai dikenal sejak tahun 1970an, yang secara umum dikenal dengan teori stakeholders. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan stakeholders (Ghozali dan Chairi dalam Sudaryanto 2011).

B. Teori Legitimasi

Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Teori legitimasi telah secara ekstensif digunakan untuk menjelaskan motivasi pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh organisasi. Legitimasi dapat dilakukan sebagai manfaat atau sumber potensi bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Ashforth dan gibbs, 1990 dalam Abdullah 2017). Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari komunikasi dimana perusahaan itu berada dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam rangka panjang. Yang melandasi teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, dalam Jannah 2016). Asumsi legitimasi memiliki hubungan ciri-ciri otoritatif, hukum, perasaan, mengikat atau kebenaran yang melekat pada suatu tatanan pemerintahan

atau Negara dianggap sah, jika memiliki hak-hak untuk memerintah (Ikbal,2014).

Suchman (1995) dalam Rawi dan Muchlis (2012: 3) menjelaskan tentang teori legitimasi (legitimacy Theory) yang menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi mempengaruhi seseorang dalam memahami dan bertindak terhadap suatu entitas. Entitas yang dianggap sah atau legitimate, lebih dipandang sebagai entitas yang dipercaya, layak, bermakna dan memiliki prediksi. Selain itu, entitas dianggap lebih legitimasi bila mana organisasi tersebut mudah untuk dimengerti, bukan hanya sekedar diinginkan. Legitimasi dapat diperoleh melalui strategi komunikasi dengan mengirimkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Narrative text pada annual report merupakan media yang tepat digunakan entitas dalam hal memperoleh legitimasi. Narrative text merupakan salah satu alat yang dapat digunakan manajemen entitas untuk membuat aktivitas dan hasil dari entitas tersebut terlihat legitimasi. Teori legitimasi secara esensial adalah teori yang berorientasi pada sistem, dalam hal ini organisasi atau entitas dipandang sebagai satu komponen dalam lingkungan sosial yang lebih besar. Penggunaan legitimasi teori sebagai alat analisis yang menunjukkan bahwa praktek yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memperoleh legitimasi sosial agar direspon positif oleh para pelaku pasar (Dewi 2014).

C. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk pengelolaan lingkungan.

Akuntansi lingkungan merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan kedalam macam-macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis (Amiruddin 2012). Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela 2012). Akuntansi lingkungan merupakan sarana untuk melaporkan suatu perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan.

Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya kedalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para stockholders perusahaan.

Akuntansi lingkungan (Environmental Accounting) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (Environmental Cost) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Akuntansi biaya lingkungan merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya proteksi lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi. Akuntansi biaya lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Akuntansi lingkungan mengidentifikasi, menilai dan mengukur aspek penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dalam memelihara kualitas lingkungan hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan tidak seenaknya mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampak terhadap masyarakat (Haniffah,2009).

D. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Penerapan akuntansi lingkungan merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Tujuan penerapan akuntansi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (environmental cost) dan manfaat atau efek (economic benefit). Sehingga penerapan konsep akuntansi lingkungan di Indonesia yang merupakan negara berkembang masih memerlukan proses akulturasi sikap dan perilaku ekonomi yang berbasis ekologi yang tidak serta merta dapat berlaku dalam suatu wilayah akuntansi sosial, atau memberi efek spectrum yang luas pada bidang lain (Jafar dan Kartikasari 2014).

Penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan akan mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan disekitar perusahaan. Semakin meningkatnya kesadaran manusia akan dampak kerusakan lingkungan yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang, sehingga tuntutan masyarakat lebih besar. Karena pelestarian lingkungan disamping bermanfaat bagi masyarakat disekitar, juga bermanfaat bagi perusahaan secara jangka panjang, menurut (Ginting 2007). Proses akulturasi tersebut sangat memerlukan waktu yang tidak singkat karena harus mempunyai kesiapan pelaku bisnis dalam pengetahuan, teknologi serta kesadaran konvensional dalam praktik bisnis. Melalui penerapan akuntansi lingkungan maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan akuntansi lingkungan maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kewajiban pemerintah tempat perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan swasta diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 yang merupakan tindakan lanjut dari UU perseroan terbatas No. 4 Tahun 2007. Dalam UU disebutkan bahwa setiap perseroan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya dibidang yang berkaitan dengan sumber daya alam.

E. Peran Akuntansi Lingkungan

Untuk memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan. Akuntansi lingkungan memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Tujuan dari akuntansi lingkungan sebagai sebuah alat

manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya sehingga dapat mengetahui kegiatan perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan sarana untuk melaporkan operasional suatu perusahaan yang berkait dengan biaya lingkungan (Martusa 2012). Perusahaan selain harus memperhatikan aspek ekonomi dan sosial, juga harus memperhatikan aspek lingkungan sehingga terjaga eksistensi perusahaannya dan sekaligus kelestarian lingkungannya (Sunaryo 2013).

F. Akuntansi Biaya Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya kedalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para stockholders perusahaan.

1) Biaya lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya dari dampak yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas organisasi atau perusahaan terhadap lingkungannya. Dalam memahami biaya lingkungan, memahami konsep ecoefficiency itu sangat penting. Hal ini disebabkan karena inti dari konsep ecoefficiency adalah mempertahankan organisasi atau perusahaan dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat dari kualitas sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Hansen dan Mowen dalam “Managerial Accounting” menjelaskan bahwa ada tiga pesan penting yang terdapat pada ecoefficiency yaitu:

- a. Perbaikan teknologi dan ekonomi yang terdapat saling melengkapi.
- b. Perbaikan lingkungan bukan cuma sekedar amal atau derma, tetapi sebagai persaingan.
- c. Memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri).

Efisiensi dari ecoefficiency dapat meningkat disebabkan oleh beberapa sumber yaitu :

- a. Pelanggan mulai menginginkan produk yang lebih bersih, tidak merusak lingkungan dan pembuangannya ramah lingkungan.
- b. Para pegawai lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungannya, seperti kondisi kerja yang bersih dan aman mampu meningkatkan pekerja menjadi lebih produktivitas.
- c. Perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan mendapatkan keuntungan eksternal seperti modal yang lebih rendah dan tingkat asuransi yang lebih rendah.
- d. Kinerja lingkungan yang baik menghasilkan keuntungan sosial yang sangat signifikan. Seperti membawa keuntungan kesehatan manusia. Hal ini mampu memperbaiki citra perusahaan dan memperkuat kemampuan untuk menjual produk dan jasanya.

- e. Fokus pada perbaikan lingkungan, mampu membuat menejer harus menciptakan inovasi dan mencari peluang baru untuk dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan.
- f. Pengurangan biaya lingkungan dapat mempertahankan atau menciptakan keunggulan bersaing.

Para manejer harus mengetahui biaya lingkungan yang diciptakan oleh aktivitas perusahaannya dan mengetahui cara mengatasinya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka para menejer harus mengetahui konsep ecoefficiency. Pemahaman yang tepat tentang ecoefficiency, mampu membuat menejer mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas produknya dengan mengurangi dampak lingkungan yang diciptakan dari hasil produk.

2) Biaya lingkungan dan model biaya kualitas lingkungan

Informasi tentang biaya lingkungan yang tepat, benar dapat berpengaruh kepada keputusan manejer. Informasi ini tersaji dengan tepat apabila biaya-biaya lingkungannya dapat diidentifikasi secara tepat dan benar sesuai keadaan lingkungan sekitar perusahaan.

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau ada kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk atau ada kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk dapat terjadi akibat aktivitas perusahaan. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan. Dengan definisi ini, biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yang tersaji dalam Tabel berikut:

Tabel 2.1

Klasifikasi Biaya Lingkungan

Klasifikasi biaya lingkungan	Pengertian	Contoh
<p>Biaya Pencegahan</p>	<p>Biaya-biaya aktivitas dalam pencegahan diproduksinya limbah atau sampah yang dihasilkan yang dapat merusak lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Evaluasi dan pemelihan pemasok ○ Evaluasi dan pemilihan untuk mengendalikan polusi ○ Desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah ○ Melatih pegawai mempelajari dampak lingkungan
<p>Biaya Deteksi</p>	<p>Biaya-biaya untuk aktivitas dalam menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Audit aktivitas lingkungan ○ Pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan ○ Pengembangan ukuran kinerja lingkungan
<p>Biaya Kegagalan Internal</p>	<p>Biaya-biaya untuk aktivitas menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika memproduksi. Tujuannya :</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengelolaan limbah beracun ○ Pengoprasian peralatan yang dapat mengurangi atau menghilangkan

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar ○ Mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> populasi ○ Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah ○ Daur ulang limbah
Biaya Kegagalan Eksternal	Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.	

Tabel 2.2

Kategori Biaya Lingkungan Menurut IFAC

1	Biaya Material dari Output Produk Termasuk biaya penyediaan sumber daya seperti air dan biaya pembelian bahan yang diproduksi menjadi suatu output produk.
2	Biaya Material dari Output Non-Produk Termasuk biaya pembelian dan pengolahan sumber daya dan bahan lainnya yang menjadi output non-produk (limbah).
3	Biaya Kontrol Limbah

	<p>Termasuk biaya untuk penanganan, pengolahan dan pembuangan limbah, biaya perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, dan setiap biaya yang timbul karena kepatuhan terhadap peraturan pemerintah yang berlaku.</p>
4	<p>Biaya Pencegahan Dan Pengelolaan Lingkungan</p> <p>Termasuk biaya yang timbul karena adanya kegiatan pengelolaan lingkungan yang bersifat preventif. Termasuk juga biaya pengelolaan lingkungan lainnya seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, komunikasi dengan masyarakat dan kegiatan-kegiatan relevan.</p>
5	<p>Biaya Penelitian Dan Penembangan</p> <p>Termasuk biaya yang timbul karena adanya proyek-proyek penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan.</p>
6	<p>Biaya Tak Berwujud</p> <p>Termasuk biaya internal dan eksternal yang tak berwujud. Contohnya adalah biaya yang timbul karena adanya kewajiban untuk mematuhi peraturan pemerintah agar di masa depan tidak muncul masalah lingkungan, biaya yang timbul untuk menjaga citra perusahaan, biaya yang timbul karena menjaga hubungan dengan stakeholder.</p>

G. Penanganan Limbah

Limbah memberikan arti teknis adalah sebagai barang yang dihasilkan oleh proses dan dapat dikategorikan sebagai bahan yang sudah tidak terpakai. Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses industri maupun domestik (sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Jenis sampah ini pada umumnya berbentuk padat dan cair pabrik gula dari bahan tebu yang mempunyai limbah organik berupa blotong (filter cake) merupakan limbah padat hasil dari proses produksi pembuatan gula, dimana dalam suatu proses produksi gula akan dihasilkan blotong dalam jumlah yang sangat besar. Jika limbah ini tidak ditangani dengan baik maka kemudian hari, limbah ini akan menjadi masalah yang berdampak buruk bagi lingkungan.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

No	Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Penelitian
1	Heba Y. M Abdel Rahim (2017).	Metode penelitian Kualitatif	Pentingnya akuntansi lingkungan sebagai bagian dari pendidikan akuntansi, ikhtisar masa lalu dan status peraturan dan wajib saat akuntansi lingkungan dan hubungannya dengan profesi yang berbeda.

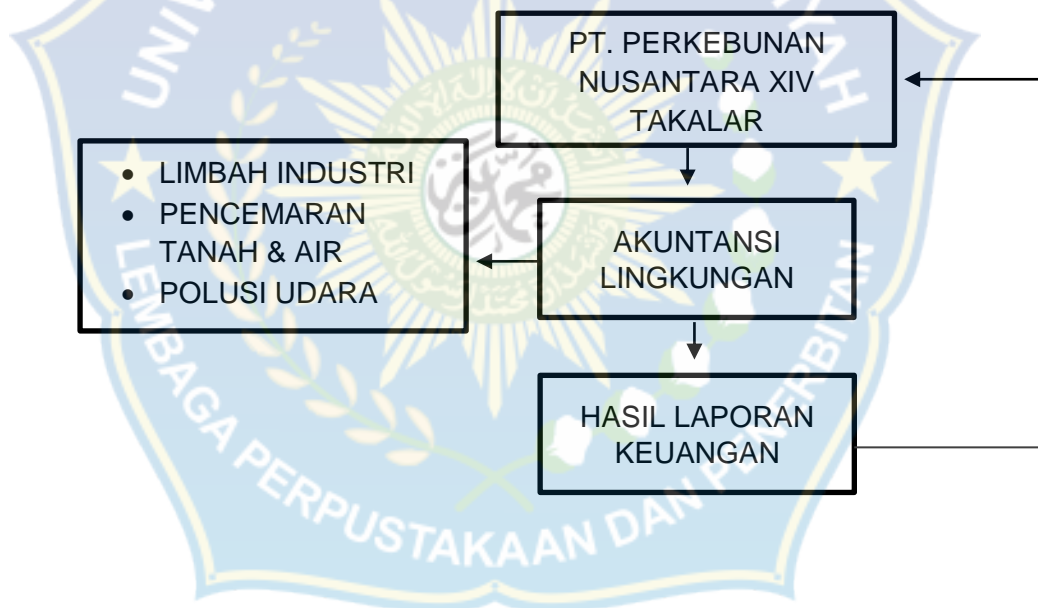
			System pegarsipan lingkungan wajib dan mengeksplorasi karakteristik dan potensi manfaat.
2	Wahyuuddin Abdullah (2015)	Metode Penelitian Kuantitatif	Mengatakan bahwa teori stakeholders berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan.
3	Burhany (2014)	Metode Penelitian Kualitatif	Mengatakan bahwa isu lingkungan merupakan hal yang penting yang harus diakomodasi oleh perusahaan. Akuntansi lingkungan seharusnya dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui penyediaan informasi lingkungan. Sehingga manajemen dapat membuat keputusan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan aspek lingkungan di perusahaan
4	Wahyu Alam (2011)	Metode Penelitian kualitatif	Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggung

			<p>jawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai dalam pengelolaan sisa hasil operasional lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi, itu sendiri, yaitu pelaporan akuntansi lingkungan.</p>
5	Santoso wijaya (2007)	<p>Metode Penelitian Kuantitatif</p>	<p>Pencatatan pembiayaan untuk mengolah limbah yang dikeluarkan dari hasil produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai proses produksi yang dilakukan perusahaan.</p>

I. Kerangka Konsep

PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, yang dalam menjalankan aktivitasnya menghasilkan banyak limbah yang dapat mencemari lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar diharapkan mampu mencegah pencemaran lingkungan, menciptakan perusahaan yang berwawasan lingkungan, dan mendukung keberlangsungan kegiatan perusahaan.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar. Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Waktu penelitian pada bulan Mei sampai bulan Juni 2019.

C. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, dengan cara wawancara atau interview dengan pengelola perusahaan atau dengan pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang di ajukan pada saat penelitian.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dengan melakukan wawancara terstruktur dengan manajemen perusahaan atau yang mewakili dalam hal ini bagian pengelola lingkungan dan bagaian keuangan mengenai tata cara penerapan

metode akuntansi lingkungan pada objek penelitian secara langsung. Selain melakukan wawancara atau interview, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap proses penerapan metode akuntansi lingkungan dalam alokasi pembiayaan pengelola lingkungan pada perusahaan tersebut.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Data sekunder merupakan pelengkap bagi data primer yaitu diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk mengetahui penerapan akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar.

2) Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang peneliti, dan dengan melengkapi atau mencari data yang diperlukan peneliti dari jurnal, makalah, media cetak, dan lain sebagainya, yang relevan dengan masalah yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

3) Observasi

Penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu usaha yang dilakukan dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode dokumentasi yang bersifat umum maupun bersifat spesifik yang berkaitan dengan objek penelitian terhadap biaya lingkungan. Tujuan metode ini mendapatkan data dari perusahaan dalam proses analisis data.

E. Instrumen Penelitian

1) Instrumen Wawancara

Dalam peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar. Adapun jenis instrument wawancara yang digunakan adalah alat tulis dan media elektronik.

2) Instrument Observasi

Data diperoleh peneliti melalui observasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar, mendapatkan bantuan alat pengamatan berupa pemberitaan di media online.

3) Instrument Studi Pustaka

Data dari studi pustaka diperoleh dari buku, jurnal, dokumen serta sumber tertulis lainnya yang membantu dalam penelitian termasuk data mengenai alokasi dana lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar.

4) Instrument Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu berupa foto/gambar keberlangsungan kegiatan rutin perusahaan.

F. Metode Analisis Data

1) Mengumpulkan data-data

Pengumpulan data-data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang berkaitan dengan objek peneliti, selanjutnya dilakukan wawancara

tentang masalah penelitian. Dari pengumpulan data tersebut peneliti memperoleh gambaran umum perusahaan dan data tentang biaya lingkungan, tahap-tahap penanggulangan limbah serta penerapan akuntansi pada penanggulangan limbah.

2) Reduksi

Tahap selanjutnya adalah reduksi adalah reduksi data. Reduksi data proses penyempurnaan data atau informasi yang sdah diproses peneliti. Dimana data-data tersebut akan mengalami pengurangan atau penambahan. Pengurangan ini akan terjadi apabila terdapat data atau informasi yang kurang perlu dan relevan dengan masalah yang diteliti. Terdapat penambahan data apabila masih terdapat kekurangan data atau informasi yang dibutuhkan.

3) Penyajian Data

Setelah dilakukan tahap reduksi data, kemudian diolah dengan menghitung data-data yang berbentuk angka-angka, tahap selanjutnya adalah tahap penyajian data. Yaitu kegiatan dari sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif deskriptif berupa bentuk catatan lapangan.

4) Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini didapat setelah dilakukan interpretasi data terhadap data yang sudah disajikan sebelumnya. Interpretasi data merupakan proses penafsiran atau pemahaman makna dari serangkaian data yang telah disajikan seblumnya dan diungkapkan dalam bentuk teks atau narasi.

Interpretasi data dikemukakan secara objektif sesuai dengan data atau fakta yang ada, sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar

PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar terletak didesa Pa'rappunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak dari ibu kota provinsi atau kota Makassar di perkirakan menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam atau sekitar 50 km. Bila melihat latar historis, wilayah Polongbakeng merupakan wilayah kesatuan adat Bajeng, Malewang, Pangkalang, dan Lassang. Pembentukan Polongbangkeng diperkirakan pada tahun 1816, dimana pada waktu Inggris meninggalkan Hindia Belanda. Pada waktu itu daerah Polongbangkeng terdiri dari Malewang, Moncongkomba, Bontokadatto, Lassang dan Lantang serta daerah Daigaukang perkampungan yakni Pattalassang, Sompu, Bilacaddi, Pasoleang, Salaka, Sabintang, Tamasongo, Sambila, Sayowang dan Anaaung. Dari beberapa daerah ini Polongbangkeng dipimpin oleh Tumulompona Polongbangkeng yakni Daeng Manompo.

Dilihat dari latar geografis, Polongbangkeng merupakan wilayah agraris dengan sebagian besar lahannya cocok untuk ditanami berbagai tanaman. Polongbangkeng merupakan wilayah perbukitan dan gunung-gunung relatif rendah. Pada tahun 1980-an wilayah ini sangat pesat dengan tanaman gula (tebu). Perkembangan yang dapat terlihat dari 50 tanaman tebu (gula) yakni berdirinya pabrik gula di polongbangkeng, tepatnya di Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar atau pabrik gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981, dibentuk berdasarkan PP No. 19/1996, PT Perkebunan Nusantara XIV Takalar adalah satu dari sekian Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang agribisnis. PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar merupakan penggabungan kebun-kebun proyek pengembangan PTP Sulawesi, Maluku dan NTT yaitu eks PTP VII, PTP XXVIII, PTP XXXII dan PT Bina Mulia Ternak. PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar memiliki 18 unit perkebunan dan 25 unit pabrik pengolahan dengan komoditi kelapa sawit, kelapa hibrida, kelapa nias, kopi, gula, pala, pada area konsensi seluas 55.425,25 ha. Khusus komoditi gula PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar kini mengelolah tiga pabrik gula yaitu Pabrik Gula Camming, Pabrik Gula Araso di Kabupaten Bone, dan Pabrik Gula Takalar di Kabupaten Takalar, dengan total area seluas 14.312 ha. Dalam setahun ketiga pabrik ini memproduksi 36.000 ton atau memasok 1,33% konsumsi gula nasional yang mencapai 2,7 juta ton.

PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar atau pabrik gula takalar beroperasi di Polongbangkeng sejak tahun 1982. Sebelumnya beroperasi dengan nama PTP XXIV-XXV. Pabrik gula Gula Takalar PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar adalah peralihan dari PT Madu Baru, yaitu sebuah perusahaan Hamengkubuwono yang sebelumnya telah berdiri dan membebaskan sebagian tanah petani sejak tahu 1978. Namun pada tahun 1980 PT Madu Baru mundur dari rencana pengolahan perkebunan tebu

setelah terjerat kasus penyelewengan dana 51 pembebasan tanah, sehingga digantikan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar berdasarkan SK Bupati Takalar tahun 1980.

Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan. Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Teknik, PT Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia. Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik. Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH.

PT. Perkebunan Nusantara XIV atau Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987. Adapun sistem pembibitan PT. Perkebunan Nusantara XIV atau Pabrik Gula Takalar sebagai berikut: Sistem penyelenggaraan pembibitan tebu yang dilaksanakan oleh pabrik, sebagai berikut:

- a. Sistem pembibitan meliputi KBN, KBI, KBP, KBD, kultur Jaringan dan Budchips dilakukan oleh pihak PG
- b. Pabrik memiliki unit penyelenggara pembibitan kultur Jaringan Pembibitan melalui kultur jaringan dilaksanakan oleh Bagian Ribang.

Pengadaan bahan baku tebu selain oleh pihak Pabrik Gula atau PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar juga diperoleh dari Pihak Petani Tebu Rakyat dengan sistem bagi hasil. Mekanisasi Pengolahan tanah di PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar sudah menggunakan sistem mekanisasi sepenuhnya, untuk proses penanaman masih menggunakan sistem manual, untuk pemupukan menggunakan sistem mekanisasi dan manual, sedangkan pada tahap pemanenan menggunakan sistem semi mekanisasi dan manual.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

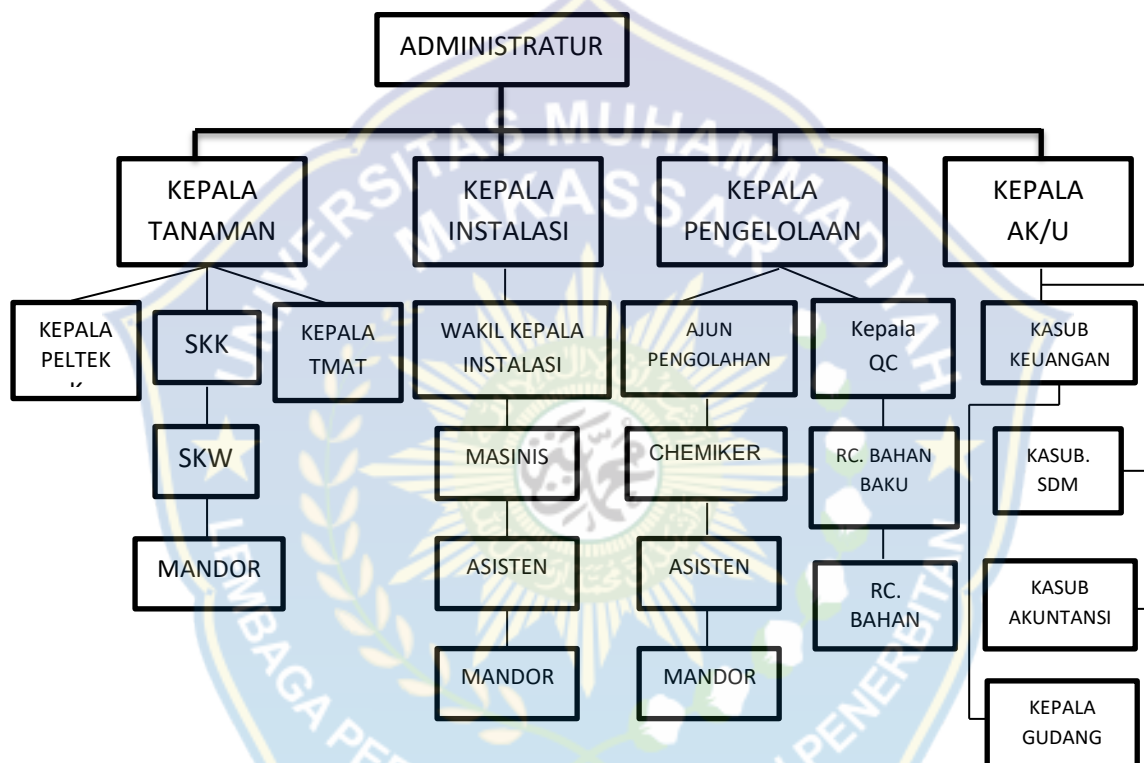
Struktur organisasi berfungsi untuk memberikan petunjuk mengenai pembagian dan pengelompokan sistem kerja/kegiatan dalam melaksanakan aktifitas demi kelangsungan hidup perusahaan. Struktur organisasi pula dapat menunjukkan bagaimana tertib manajemen, pengawasan dan pengendalian demi perusahaan dalam mengelola usahanya. Sesuai dengan anggaran dasarnya PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar perusahaan ini dipimpin oleh suatu Direksi, yang terdiri dari empat orang direktur.

Struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Suatu perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja sama yang baik, dimana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah dinyatakan dan diuraikan dengan jelas.

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar atau Pabrik Gula Takalar mengikuti prinsip organisasi fungsional yang telah

dinyatakan dan diuraikan menekankan pada pemisahaan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan tegas. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar atau Pabrik Gula Takalar digambarkan sebagai berikut:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar



A. Administratur

Administratur merupakan pimpinan tertinggi PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar mempunyai jabatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan program kegiatan secara keseluruhan yang telah ditentukan oleh direksi dalam pengelolaan pabrik gula.
- b. Memimpin dan mengkoordinir tugas pada kepala bagian agar terdapat kesatuan tindakan dalam melaksanakan kegiatan operasional terpadu guna mencapai target produksi secara efektif dan efisien.
- c. Mengelola serta mempertanggungjawabkan sumber daya manusia, sumber dan peralatan pabrik sesuai norma yang berlaku.
- d. Bertanggungjawab atas semua tugas dari masing-masing bagian yang ada diperusahaan.
- e. Memelihara keharmonisan dalam hubungan kerja dan pelaksanaan kegiatan perusahaan sehari-hari dan mempertahankan kesejahteraan karyawan.
- f. Memiliki perusahaan dalam melakukan hubungan keluar dengan instalasi lain.
- g. Bertanggungjawab kepada direksi atas kelancaran pelaksanaan tugas pengelolaan di pabrik gula atau PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar.

1. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman mempunyai tugas pokok menjalankan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh administrator, mengkoordinir semua tugas bagian tanaman dan bertindak sebagai wakil administrator apabila tidak ada ditempat. Demi kelancaran tugas dibantu oleh beberapa bagian antara lain:

a. Sinder Kebun Kepala Bagian

Sinder kebun wilayah membantu kepala bagian tanaman mempunyai tugas dan wewenang antara lain:

- 1) Mengkoordinir semua tugas sinder kebun wilayah sesuai dengan tanggung jawabnya.
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan penyusunan rencana kebutuhan anggaran perusahaan bagian tanaman.
- 3) Menghimpun data dan informasi untuk kepentingan dibagian tanaman dan menjamin penyediaan tebu dari rayon sesuai dengan rencana.

b. Sinder Kebun Kepala Angkutan

Sinder kebun kepala angkutan mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

- 1) Melaksanakan dan membantu menyusun rencana kebutuhan anggaran perusahaan dalam bidang angkutan, tabungan untuk tebu milik sendiri
- 2) Menjamin kelancaran penyediaan tebu dalam musim giling dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kapasitas giling.

- 3) Diluar masa giling mengadakan perbaikan dan pembenahaan wilayah emplasemen untuk persiapan giling yang akan dating.
- 4) Mengatur pelaksanaan tebangan atau jadwal tebang sesuai dengan kemasakan masa tanam tebu.

c. Sinder Kebun Wilayah

Tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Policy administrasi cq. Kepala bagian tanaman dan sinder kebun wilayah baik untuk kegiatan tanaman maupun untuk tebang angkut tebu.
- 2) Mengadakan penyuluhan bagi para petani tebu rakyat di wilayah kerja untuk mencari pemasukan areal tanaman tebu.
- 3) Memberikan bimbingan kepada para petani tebu rakyat mengenai cara tanam yang baik agar produksi tebu dapat tinggi.
- 4) Mengembangkan tanaman tebu rakyat intensifikasi meliputi Tebu Rakyat Intensifikasi Non Kredit (TRINK) dan Tebu Rakyat Intensifikasi Non kredit (TRIP dan TIRN) sesuai dengan INPRES No. 9/1975.
- 5) Mengatur tebang angkut tebu di wilayahnya, mulai dari penentuan jadwal tebang sampai pelaksanaan penebangan sesuai dengan besar kecilnya bagian yang telah ditentukan wilayah.

2. Kepala Bagian Instalasi

Kepala Bagian Instalasi mempunyai tugas dan tanggungjawab semua kegiatan yang ada dibagian instalasi termasuk kelancaran jalannya proses produksi dengan mengadakan pemeliharaan dan pengadaan alat-alat yang diperlukan dalam proses produksi. Adapun tugas dan tanggungjawabnya meliputi:

- a. Melaksanakan policy administrasi tentang jalannya proses produksi.
- b. Membuat rencana kerja serta rencana kebutuhan anggaran perusahaan untuk keperluan instalasi, yaitu biaya pemeliharaan mesin-mesin dan perlengkapan dalam satu tahun.
- c. Mengusahakan bekerjanya seluruh instalasi pabrik untuk menjamin kelancaran jalannya produksi (termasuk penyediaan air, penggunaan uap dan lain-lain).
- d. Membina kerjasama yang baik antar bagian, mengingat proses produksi dilakukan terus menerus dalam musim giling. Apabila terjadi kerusakan salah satu mesin akan menghentikan kegiatan proses produksi secara keseluruhan.

3. Kepala Bagian Pengolahan

Kepala bagian pengolahan mempunyai tugas dan tanggung jawab dibagian pengolahan yang antara lain meliputi:

- a. Melaksanakan Policy bagian pengolahan administrasi tentang pelaksanaan operasional di bagian pengolahan.

- b. Menyusun rencana kebutuhan anggaran perusahaan untuk bagian pengolahan selama satu tahun.
- c. Melaksanakan pembinaan kerjasama yang baik dalam proses pengolahan bahan baku tebu sehingga menjadi gula yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- d. Mengusahakan adanya kerjasama dengan bagian instalasi yaitu masinis kegiatan proses pengolahan gula dapat berjalan dengan lancar, efisien dan efektif.
- e. Menghimpun data dan informasi dalam meningkatkan pengendalian dan mengadakan evaluasi mengenai besarnya biaya pengolahan sehingga dapat ditekan biaya produksi.
- f. Kepala bagian pengolahan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dibantu oleh beberapa chemika atau dokter gula.

4. Kepala Bagian Administrasi Keuangan dan Umum

Kepala bagian administrasi keuangan dan umum mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan dari administrasi mengkoordinir semua kegiatan yang ada di bagian administrasi keuangan dan umum. Untuk kelancaran tugas yang ada di bagian administrasi keuangan dan umum dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

- a. Bagian perencanaan dan Pengawasan mempunyai tugas mengkoordinasi dalam menyusun rencana kebutuhan anggaran perusahaan dari seluruh bagian.

b. Mengadakan pengawasan dan pengendalian atas penggunaan sumber Membuat laporan atas penggunaan sumber dana atau realisasi modal dana.

a. Bagian Pembukuan

Bagian Pembukuan mempunyai tugas antara lain:

- 1) Membukukan semua transaksi secara harian yang terjadi di perusahaan baik secara kas atau tunai maupun non kas yaitu mengenai penggunaan barang dan hasil produksi.
- 2) Membuat laporan keuangan secara periode (bulanan) dalam bentuk neraca dan laporan manajemen.

b. Bagian Sekum (Sekretaris dan umum) mempunyai tugas:

- 1) Menyelesaikan persuratan baik surat yang keluar maupun masuk dalam bentuk ekspedisi.
- 2) Melakukan pengarsipan semua surat-surat atau dokumen.
- 3) Memproses administrasi pengadaan bahan atau barang untuk kebutuhan pabrik sesuai produksi.

c. Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai tugas :

- 1) Merencanakan kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan standar informasi yang ada.
- 2) Mengadakan pembinaan tenaga kerja melalui pendidikan, kursus, latihan training.
- 3) Melakukan pembayaran yang menjadi hak-hak karyawan, yaitu pembayaran gaji, upah dan santunan.
- 4) Membuat laporan secara periode mengenai posisi tenaga kerja dan biaya yang telah dibayarkan pada karyawan.

d. Bagian Gudang mempunyai tugas:

- 1) Menerima barang atas dasar pengadaan yang dibutuhkan masing-masing bagian.
- 2) Menyimpan barang-barang dalam gudang sesuai dengan jenis barang dan dicatat dalam kartu gudang.
- 3) Membukukan atas penerimaan dan pengeluaran barang yang dipakai dalam buku gudang.
- 4) Membuat laporan posisi persediaan barang yang ada di gudang setiap periode.
- 5) Mengadakan stock opname persediaan barang pada akhir tahun

e. Ketenagakerjaan

Tenaga Kerja merupakan seluruh penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No, 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Dikatakan tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun- 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Adapun status karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar Pabrik Gula Takalar di bagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1) Karyawan Pimpinan

Karyawan yang mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu.

2) Karyawan pelaksanaan, terdiri dari:

a. Karyawan Tetap

Karyawan yang mempunyai hubungan dengan perusahaan untuk jangka waktu yang ditentukan.

Karyawan tetap merupakan pekerja pada sebuah perusahaan yang tidak memiliki batasan waktu untuk mengabdikan pada perusahaan sampai pensiun.

b. Karyawan Tidak Tetap Karyawan yang mempunyai

hubungan kerja dengan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Pada saat permulaan hubungan kerja melalui masa percobaan. Seperti Karyawan musiman,

3) Karyawan Musiman

Karyawan yang bekerja hanya dalam satu musim dan tidak berhubungan dengan proses pembuatan gula. Karyawan musiman merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya pada saat perubahan cuaca, ketersediaan bahan baku atau bahan mentah atau kondisi lainnya. Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar Pabrik Gula Takalar karyawan musiman ini dipakai pada saat penggilingan seperti sopir truk untuk mengangkat bahan baku yakni tebu, serta buruh tebang. Karyawan musiman ini dibedakan menjadi tiga, yakni:

4) Karyawan Musiman Tanaman

Karyawan yang melaksanakan pekerjaan mulai dari pembukuan tanah, persiapan tanah, pemeliharaan tebu sampai pada tebu siap tebang, karyawan ini mendapat upah secara harian, bulanan atau borongan.

5) Karyawan Lain-lain

Karyawan yang bekerja diemplasemen yang tidak ada hubungan dengan penggilingan tebu. Karyawan ini digaji dengan upah harian, upah bulanan atau borongan.

6) Karyawan Borongan

Karyawan yang melakukan pekerjaan yang bersifat diborongan dengan upah borongan.

7) Karyawan Harian Lepas

Karyawan yang hanya bekerja jika ada suatu pekerjaan tertentu dan bisa berhenti sewaktu-waktu bila pekerjaan sudah dianggap selesai. Karyawan di beri upah berdasarkan hari-hari karyawan bekerja.

C. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

b. Misi

- 1) Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
- 2) Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- 3) Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
- 4) Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penanganan Lingkungan

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya (*legitimacy perusahaan*), dimana perusahaan harus mengetahui batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial terhadap pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan, sehingga perusahaan mendapatkan legitimacy dari masyarakat. Dengan begitu perusahaan dapat mengurangi dampak lingkungan sekitarnya. Dari hasil wawancara Bapak Wahyu Dg.Tarang salah satu tenaga kerja di PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar mengatakan bahwa :

“Jadi dibagian pengelolaan itu, kita disini perhatikan situasinya lingkungan, jangan sampai gara-gara air limbanya mengalir di sungai, mati ikan di sungai. Jadi sekarang lebih diperhatikanmi dampaknya air limbah yang mengalir ke sungai supaya tidak adami lagi yang dirugikan” .

Adapun wawancara kedua dari bapak Alam Dg.Jarre mengenai air limbah yang mengalir.

“jadi air limbah itu, di olah lagi kembali supaya tidak menjadi racun, itu air limbah bisa dikasih jadi pupuk untuk tanaman, jadi bermanfaat, tidak merugikan”.

Hasil wawancara tersebut, dapat kita simpulkan bahwa perusahaan sudah melakukan upaya pencegahan lingkungan masyarakat (*legitimacy perusahaan*). Perusahaan telah menjalankan kewajiban dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan sekitar. Di adakan pengelolaan limbah agar tidak menjadi racun yang dapat merugikan lingkungan sekitar. Dengan

memperhatikan lingkungan, segala sesuatu yang dapat merugikan masyarakat sekitar sudah di atasi dengan baik, seperti contohnya: air limbah pun bermanfaat bagi tanaman.

Perusahaan juga mengadakan bahan bakar yang digunakan untuk membakar ampas dari tebu untuk memudahkan pembekara. Salah satu tenaga kerja di pabrik mengatakan bahwa.

“anrinni katte nitunui, nipasiagangi kayu, supaya lebih mudah dibakar, itu ampas tebu dibakar kah tidak adaji manfaatnya, supaya tidak nacemari lingkungan sekitar, jadi kita bakarji disini”.

Dapat kita simpulkan bahwa perusahaan sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai perusahaan yang menghasilkan limbah. Perusahaan sudah berusaha agar ampas dari hasil olah tebu tidak mencemari lingkungan dengan cara membakar ampas tersebut.

B. Biaya-Biaya Lingkungan

PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar dalam menjalankan aktivitas perusahaannya, sudah pasti memerlukan biaya-biaya. Maka dari itu akuntansi manajemen lingkungan harus mengeluarkan biaya-biaya yang ditanggung perusahaan sebagai upaya pencegahan pencemaran pada lingkungan sekitar, seperti pencegahan limbah, pencemaran tanah dan air, polusi udara. Biaya pelestarian lingkungan merupakan kewajiban bagi perusahaan.

Akuntansi Lingkungan pada laporan keuangan menyediakan informasi lingkungan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam bentuk kinerja lingkungan. *Stakeholder* perusahaan memiliki ekspektasi masing-masing terhadap perusahaan, oleh karena itu manajemen akan berusaha untuk

megelola dan mencapai harapan *stakeholder* dengan penyampaian aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungan. Ketika lingkungan tidak diperhatikan, maka legitimasi dan *stakeholder* akan turun. Bapak zailani selaku kepala bagian keuangan, mengenai biaya lingkungan mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai biaya-biaya lingkungan itu sudah menjadi kewajiban perusahaan, jadi kita memang sediakan biaya-biaya yang menyangkut lingkungan, kaya’ pencemaran lingkungan, air limbahnya yang bisa jadi racun, itu kita sudah perhatikan semuanya, bagaimana supaya tidak ada yang dirugikan”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar sangat mengupayakan agar limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan sekitar, seluruh biaya-biaya yang menyangkut lingkungan sudah di sediakan. Tanggung jawab lingkungan adalah kewajiban bagi suatu organisasi. Maka disini *stakeholder dan legitimacy* mempunyai peran penting. (Handayani 2015). Adapun Hasil wawancara dari Haji Nur kepala bagian akuntansi mengenai biaya lingkungan mengatakan bahwa :

“Jadi disini itu, di Pabrik Gula Takalar mengenai biaya-biaya langsung dari pusat, jadi kita cuma menerima rincian biayanya untuk kegiatan di lingkungan”

Upaya penangan dampak lingkungan atau pencemaran lingkungan perusahaan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar telah melakukan kerja sama dengan pihak lain atau pihak luar (eksternal perusahaan) maka mengenai evaluasi pencemaran lingkungan, PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar kerja sama dengan pihak eksternal perusahaan yakni badan lingkungan hidup yang mengadakan peninjauan setiap enam bulan (6 bulan) sekali secara langsung mengenai kondisi limbah yang nantinya akan dialirkan ke lahan atau badan alam.

Adapun biaya pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar:

c. Biaya Pabrik Tabel 5.1

No	Biaya	Tahun 2018
1	Retribusi Air	Rp. 25.658.106
2	Bahan Bakar LMG	Rp. 2.430.107.874
3	Bahan Bakar DMG	Rp. 5.589.536.878
4	Pamel Mesin & Instalasi	Rp. 9.372.528.130
5	Pamel Gedung & Penataran	Rp. 124.255.914
6	Lain-lain	Rp. 141.095.432
Jumlah		Rp. 17.683.182.334

d. Biaya Pengelolaan Tabel 5.2

No	Biaya	Tahun 2018
1	Gaji karyawan staff	Rp. 810.203.014
2	Upah kaeryawan bulanan	Rp. 1.496.509.327
3	Upah karyawan musiman	Rp. 2.404.828.030
4	Pengemasan gula	Rp. 1.986.883.185
5	Penimbun dan angkut gula	Rp. 25.786.750
6	Bahan pengelolaan gula	Rp. 2.858.981.947
7	Bahan & alat pemeriksa	Rp. 491.403.845
8	Pamel jembatan timbang	Rp. 40.211.790
9	Pengelolaan limbah	Rp. 38.371.905
10	Lain-lain	Rp. 335.948.060
11	Pemb pimpinan & TU	Rp. 1.425.470.096
12	Pengangkutan	Rp. 49.206.264
Jumlah		Rp. 11.963.804.213

Biaya-biaya yang termasuk pada biaya lingkungan seperti :

Pengadaan penghijauan (penanaman kembali), pembuatan penampungan limbah cair, biaya pembuatan kolam stabilisasi & penampung minyak, pengambilan sampel untuk diperiksa ke labolatorium

sebelum di alirkan ke badan alam yang dikelompokkan pada pengelolaan limbah sebesar Rp 38.371.905.

Sesuai hasil wawancara pak Zainal selaku kepala keuangan bahwa:

“Ada memang biaya-biaya yang disiapkan perusahaan untuk pengelolaan limbahnya. Jadi setelah kita olah, itu limbahnya di olah kembali supaya tidak berdampak buruk di lingkungan dan di masyarakat, jadi ada lagi alat pengelolaannya disediakan disini”.

Dari wawancara tersebut dapat kita simbulkan bahwa limbah cair yang di alirkan ke alam, di adakan pengelolaan limbah agar tidak menjadi racun yang dapat merugikan lingkungan sekitar. Terkait pada lingkungan akuntansi lingkungan pada perusahaan di harapkan mampu mengelola biaya-biaya yang terkait pada lingkungan, dengan begitu perusahaan juga dapat melakukan perbaikan dan pembangunan yang berkelanjutan dalam keberlangsungan usaha. Akuntansi lingkungan berperan penting pada perusahaan, dengan adanya akuntansi lingkungan dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang. Penerapan akuntansi diperlukan pada perusahaan sebagai pengungkapan.

C. Implementasi Akuntansi Lingkungan

Penerapan Akuntansi Lingkungan pada perusahaan akan mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan sehingga diharapkan kesadaran dan pengetahuan manusia akan dampak kerusakan lingkungan yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang. Penerapan Akuntansi Lingkungan diperlukan dalam sebuah perusahaan

sebagai pengungkapan. Pelestarian lingkungan akan tercapai dengan mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Budi selaku kepala bagian produksi bahwa:

“Menegenai Implementasi Akuntansi Lingkungan itu sangat membantu perusahaan. Kita bisa lebih mudah melihat situasi perusahaan. Apa lagi dibagian produksi, pasti menghasilkan limbah, jadi disini kita sudah seharusnya memang memberikan perhatian lebih pada lingkungan dan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan, karena produksinya milik perusahaan, jadi perusahaan juga yang bertanggung jawab di lingkungan sekitarnya”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar sangat memperhatikan lingkungannya. Pencemaran dan limbah merupakan salah satu contoh negatif dari operasional industri. Industri memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai control tanggungjawab perusahaan.

Implementasi Akuntansi Lingkungan dalam sebuah perusahaan khususnya PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar sangat membantu dalam proses pelaporan terkait dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dengan tujuan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang berbasis perlindungan lingkungan. Akuntansi Lingkungan merupakan sebuah alat menejemen lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat sehingga dapat mengetahui kegiatan perusahaan dalam upaya merespon balik kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan. Penerapan tersebut sangat mendukung karena kita tahu bahwa sebuah perusahaan itu dituntut untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan *stakeholders* atas aktivitas yang digunakan.

D. Laporan Keuangan

PT. Perkebunan Nusantara Takalar mengeluarkan biaya-biaya terkait lingkungan, namun perlakuan perseroan terhadap biaya-biaya lingkungan tersebut belum dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Biaya lingkungan harus dilaporkan secara terpisah. Perseroan masih mengelompokkan dengan biaya lain sehingga biaya lingkungan tersebut tidak nampak pada laporan keuangan. Akibatnya biaya lingkungan tersebut tersembunyi. Hal ini disebabkan karena perseroan mengelompokkan biaya tersebut berdasarkan aktivitasnya.

Akuntansi lingkungan memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Tujuan dari akuntansi lingkungan sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya sehingga dapat mengetahui kegiatan perusahaan dalam upaya menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan.

PT. Perkebunan Nusantara Takalar telah mengeluarkan biaya-biaya khusus untuk lingkungan. Karena mereka sadar akan dampak dari aktivitas produksi perusahaan yang menghasilkan limbah yang dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Namun pengungkapannya tercampur dengan biaya-biaya lain nya atau pada bagian akuntansinya masih menggunakan akuntansi konvensional yang belum mengakomodir aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan terhadap lingkungan dan belum diungkapkan dalam laporan keuangan.

Akuntansi Lingkungan sangat berpengaruh pada laporan keuangan, pengungkapan akuntansi lingkungan sangat penting diungkapkan oleh perusahaan baik secara wajib maupun sukarela, karena pengungkapan yang dilakukan perusahaan khususnya pada Return On Asset (ROA) di laporan keuangan perusahaan. Selama ini laporan keuangan belum mampu untuk menghadirkan informasi pelaporan aktivitas lingkungan. Maka dari itu Akuntansi lingkungan merupakan suatu upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan. Dengan adanya Implementasi Akuntansi Lingkungan, hasil laporan keuangan akan bersifat holistik.

Implementasi Akuntansi Lingkungan pada perusahaan swasta diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 yang merupakan tindak lanjut dari UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Dalam undang-undang disebutkan bahwa setiap perseroan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam (Lindrianasari, 2013). Selama ini laporan keuangan belum mampu untuk menghadirkan informasi pelaporan aktivitas pemberdayaan lingkungan. Akuntansi Lingkungan merupakan suatu upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan. Dengan Implementasi Akuntansi Lingkungan, hasil laporan keuangan akan bersifat holistik (Kusumaningtias, 2015).

Tabel 5.3
Formulasi Biaya Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV
Takalar 2018

No		Biaya Lingkungan
1.	Biaya Pencegahan Lingkungan	
1.02	Biaya pengelolaan limbah	Rp. 38.371.905
1.03	Biaya pelatihan mempelajari dampak lingkungan	Rp. 17.550.000
1.04	Biaya pelaksanaan penelitian lapangan	Rp. 16.250.000
1.05	biaya pengembangan sistem manajemen lingkungan	Rp. 16.874.000
	Total	Rp. 89.045.905
2.	Biaya Deteksi Lingkungan	
2.01	Biaya analisa limbah cair dan padat	Rp. 10.250.000
2.02	Biaya pelaksanaan pengujian pencemaran	Rp. 750.000
2.03	Biaya pemeriksaan limbah cair	Rp. 1.615.000
2.04	Biaya pengukuran tingkat pencemaran	Rp. 650.000
	Total	Rp. 13.265.000
3.	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan	
3.01	Biaya pengoperasian alat untuk mengurangi polusi	Rp. 7.320.000
3.02	Biaya pembuangan dan pengelolaan limbah beracun	Rp. 5.560.000
3.03	Biaya pemeliharaan peralatan polusi	Rp. 3.980.000
3.04	Biaya angkut abu	Rp. 88.304.848
	Total	Rp.105.164.848
4.	Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan	
4.01	Biaya pembersihan sungai/danau yang tercemar	Rp. 12.700.000
4.02	Biaya pembersihan minyak yang tertumpah	Rp. 600.000
4.03	Biaya pembersihan tanah yang tercemar	Rp. 11.500.000
	Total	Rp. 38.100.000
	Total Biaya Lingkungan	Rp. 232.275.753

Sumber: data diolah 2018

Tabel 5.4
Formulasi Biaya Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV
Takalar 2018

No		Biaya Lingkungan
1.	Bahan	
1.02	Kebun Bibit Pokok Utama	Rp. 242.548.725
1.03	Kebun Bibit Nenek.	Rp. 192.628.149
1.04	Pembiayaan Pengangkutan	Rp. 190.214.000
1.05	Retribusi Air.	Rp. 15.000.000
1.06	Beban Listrik Dan Air	Rp. 350.950.000
1.07	Bahan Bakar Dmg.	Rp. 2.562.195.475
1.08	Pemel Mesin & Instalasi.	Rp. 9.052.715.075
	Total Biaya Lingkungan	Rp.12.415.997.424

Sumber: data diolah 2018

Table 5.4
Data Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV
Takalar

No Perk	Uraian	2017	2018
L	VOLUME PENJUALAN (Ton)		
	-Gula Eks Tebu	4.710	13.206
	-Gula Eks Raw Sugar		
II	-Tetes	9.000	11.850
	Harga Penjualan (Rp/Ton)	9.687.453	9.207.762
	-Gula	1.198.992	1.109.475
III	-Tetes		
	Nilai Penjualan	45.637.107.273	121.604.429.750
	-Penjualan Gula Eks Tebu		
	-Penjualan Gula Eks Sugar		
	-Penjualan Tetes		
Total Penjualan		56.428.034.603	134.751.702.182

Sumber: data PTPN Takalar

PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar
Laporan L/R
2018

Penjualan		Rp.134.751.702.182
Penjualan Lain-lain\		Rp. -
Jumlah Pendapatan		Rp.134.751.702.182
Beban Usaha		
Beban Gaji	Rp. 6.452.479.263	
Beban Pelaksanaan tugas	Rp. 939.607.055	
Beban Listrik dan Air	Rp. 350.950.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp. 592.035.592	
Beban Pengangkutan	Rp. 403.456.905	
Beban Lingkungan	Rp. 232.275.753	
Beban Penyusutan peralatan Kantor	Rp. 10.241.127.907.	
Jumlah beban Usaha		Rp. 19.147.932.475
Laba Bersih		Rp.115.603.769.707

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar, penerapan akuntansi lingkungan sangat membantu dalam proses pelaporan yang terkait pada biaya-biaya lingkungan. dengan adanya akuntansi lingkungan dapat dilihat Biaya Pabrik pada PT.Perkebunan Nusantara XIV Takalar sebesar Rp. 17.683.182.334, Biaya Pengelolaan sebesar Rp.11.963.804.213 dan Biaya Lingkungan sebesar Rp. 232.275.753. Dapat disimpulkan bahwa PT. perkebunan Nusantara XIV Takalar sudah berupaya memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Wahyuddin Abdullah (2015) mengatakan bahwa teori stakeholders berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Pada data penjualan, pada tahun 2017 total penjualan sebesar 56.426.034.603 dan 2018 total penjualan sebesar 134.751.702.182, dapat disimpulkan bahwa total penjualan PT.Perkebunan Nusantara XIV Takalar meningkat dari tahun sebelumnya. Mengenai Laporan Laba/Rugi PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar menunjukkan bahwa keadaan yang baik karena laba bersih yang dihasilkan lebih besar dari pada jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan adanya laporan keuangan maka kinerja perusahaan juga akan lebih membaik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan ini sangat membantu perusahaan dalam proses pelaporan terkait biaya yang dikeluarkan dalam pelestarian lingkungan dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.
2. Biaya-biaya akuntansi lingkungan juga sangat berpengaruh pada laporan keuangan. Akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan biaya-biaya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh kesimpulan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai upaya perbaikan dari kelemahan yang telah ditemukan sebagai berikut :

1. Perusahaan harus tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan untuk menunjang keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang
2. sebaiknya laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan memuat akun-akun yang dapat menjelaskan tentang adanya biaya pengelolaan limbah. Dengan begitu pembaca laporan keuangan dapat mengetahui dengan jelas bahwa perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad. 2018. Analisis Kehidupan Ekonomi Petani Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin

Anatan Lina “*Corporate Social Responsibility (CSR):Tinjauan teoritis dan praktik di Indonesia*”. Jurnal 2010.

Anonim.“AkuntansiLingkungan”.

http://www.academia.edu/7304879/Akuntansi_Biaya_Lingkungan

Akbar, Lucky Ali. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus pada PT. Kertas Leces (PERSERO). Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Desak Nyoman Sri Werastuti. *Jurnal Akuntansi Lingkungan*.

Hardianti. 2017. Peran *Green Accounting* Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingknagan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin.

Hasyim, 2012. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hidayat, Muhammad. 2011. Perkembangan *Green Accounting* dan Penerapannya dalam menjawab Permasalahan Lingkungan di Indonesia. Hal. 1-8.

Islamey.F.E. 2016. Perlakuan Akuntansi Llingkungan Sebagai Dasar Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Peru Jamber. *Jurnal* Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Jamber.

Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Lingkungan Yogyakarta: Graha Ilmu.

Islamey. F.E. 2016. Perlakuan Akuntansi lingkungan sebagai dasar pengolahan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember. *Jurnal* Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Jember.

Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Lingkungan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. (2013), "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen". Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. 2013

Kartikasari Lisa. "Akuntansi Lingkungan". *Jurnal*. 2012.

Mulyaning Widialoka 2017. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Jember Klinik. *Jurnal*.

Nuzilah Qurniati. Pengaruh Kinerja Lingkungan. Fakultas Ekonomi UMP. 2013.

Sri Delima Ganda Puspita Sari. 2016. Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin.

Rustika, Novia. 2011. "Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Strateginya (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jawa Tengah)", Skripsi (online). Semarang UNDIP.





LAMPIRAN

WAWANCARA

Narasumber: Manajer Produksi

1. Dalam beroprasi PT. Perkebunan Nusantara XIV Takalar dalam aktivitas produksinya menghasilkan limbah/sampah. Bagaimana pandangan bapak mengenai hal tersebut?
2. Apakah ada pencegahan yang dapat dilakukan agar dampak dari aktivitas perusahaan tidak langsung berdampak pada lingkungan?
3. Dalam melakukan pencegahan tersebut, pastinya membutuhkan biaya, bisakah Bapak/ibu mengutarakan biaya-biaya apa saja yang termasuk dalam pencegahan tersebut?
4. Dalam proses produksi apakah dilakukan pencegahan limbah dan polusi yang nantinya akan dibuang langsung ke lingkungan?
5. apakah terdapat biaya untuk membersihkan lingkungan tersebut?
6. Biaya-biaya apa saja yang terkandung dalam proses pembersihan tersebut?
7. Penerapan *Akuntansi Lingkungan* dalam perusahaan akan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, bagaimana pandangan bapak/ ibu dalam hal tersebut?

Narasumber: Manajer Keuangan

1. Bagaimana pendapat Bapak/ ibu mengenai *sustainability report*?
2. Apa-apa saja yang diungkap dalam *sustainability report* yang menyangkut masalah lingkungan?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai *environmental report*?
4. Apakah bapak/ ibu melaporkan biaya-biaya terkait dengan biaya lingkungan?
5. Biaya-biaya apa saja yang bapak/ibu laporkan terkait biaya lingkungan tersebut?
6. Perusahaan dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap *stockholders* atas aktivitas yang dilakukan, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal tersebut?
7. Transparansi pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan akan berdampak positif terhadap perusahaan misalnya mencegah opini negative terhadap perusahaan, bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai hal tersebut?